BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas mengenai makna Lalai dalam Salat berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab dan Sayyid Quthb dalam kitab *Tafsir al-Misbah* dan *Fi Dzilalil Qur'an* dan juga mengaju kepada jawaban dalam rumusan masalah di atas, maka disini penulis bisa menyimpukan bahwa:

1. Penafsiran Sayyid Quthub dalam menafsirkan makna Lalai dalam salat adalah seseorang yang melaksanakan salat akan tetapi mereka tidak benar-benar melakukannya. Mereka melakukan salat, akan tetapi hatinya tidak hidup. Sehingga ruhnya tidak dapat menghadirkan hakikat salat dan hakikat bacaan-bacaannya serta doa-doa yang ada di dalam salat. Sedangkan penafsiran Quraish Shihab dalam menafsirkan makna Lalai dalam Salat adalah seorang Muslimin yang melalaikan salat yaitu dengan cara mengakhirkan salat dari waktunya bahkan telah banyak kehilangan salatnya (salat tersebut telah keluar dari waktunya) atau seseorang tidak akan melakukan salat kecuali setelah waktu salat tersebut hampir habis, dan juga salatnya orang munafik yang dilaksanakan secara terang-terangan jika banyak orang.
2. Persamaan Penafsiran Sayyid Quthub dan M. Quraish Shihab pada lalai dalam salat adalah menekankan bahwa janganlah kalian melalikan salat. Sedangkan secara metodologi kedua mufassir tersebut menggunakan metode tahlili sedangkan corank penafsiran yang di gunakan oleh kedua mufassir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut bercorak adabi ijtima'i. Sehinggah tidak di temukan perbedaan dalam metodologi. Perbedaan penafsirannya adalah pada penafsiran Sayyid Quthub beliau mengatakan orang tersebut melaksanakan salat akan tetapi hati, fikirannya tidak terdapat dalam salatnya. Sehingga salatnya orangnya tersebut tidak khusyu'sehingga ia tidak dapat mengahdairkan hakikat salat. Sedangkan menurut M. Quraysh Shyihab orang tersebut salat akan tetapi salatnya tidak tepat waktu melainkan ia salat dengan waktu yang tertunda-tunda.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini masih belum sepenuhnya sempurna. Oleh karenanya, penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut, yang tentunya lebih kritis, transformatif guna menambah khazanah pemikiran Islam dalam realitas kehidupan dimasa yang akan datang.
2. Hendaknya, dengan mengetahui dilarangnya meninggalkan salat dan dampak dari perilaku tersebut, bisa mengambil pelajaran agar tidak terjebak dalam kelalaian yang dilarang oleh Allah.
3. Hendaknya umat manusia selalu menjaga, memelihara dan berpegang-teguh kepada al-Qur'a>n dan as-Sunna, agar tidak menyimpang menuju jalan kesesatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id